

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan penyelenggara, pelaku seni, dan delegasi dari berbagai negara, dapat disimpulkan bahwa festival budaya internasional digunakan sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan Indonesia International Culture Festival (IICF) tahun 2022–2025. Penelitian ini menemukan bahwa IICF telah memenuhi karakteristik festival budaya yang berfungsi sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia melalui representasi budaya, interaksi budaya yang membentuk *people-to-people relations*, serta kolaborasi antara aktor negara dan non-negara dalam penyelenggaraannya.

Temuan pertama menunjukkan bahwa representasi budaya menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan IICF sebagai instrumen diplomasi budaya. Festival ini secara konsisten menghadirkan berbagai bentuk seni pertunjukan tradisional Indonesia, termasuk tari daerah, musik tradisional, parade budaya, lokakarya budaya, serta kunjungan ke kawasan budaya seperti Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, budaya Indonesia tidak hanya dipertunjukkan sebagai hiburan, tetapi direpresentasikan sebagai identitas nasional yang mencerminkan keberagaman budaya Nusantara. Pada saat yang sama, IICF juga memberikan ruang kepada delegasi internasional untuk menampilkan budaya negaranya masing-masing sehingga proses representasi budaya berlangsung secara timbal balik (*mutual cultural representation*). Dengan demikian, festival menjadi media komunikasi budaya yang memungkinkan setiap negara memperkenalkan identitas budayanya dalam ruang yang setara.

Temuan kedua menunjukkan bahwa interaksi budaya yang berlangsung selama penyelenggaraan festival berkontribusi terhadap terbentuknya *people-to-people relations*. Interaksi tersebut tidak hanya terjadi melalui pertunjukan seni, tetapi juga melalui berbagai kegiatan partisipatif seperti *cultural exchange workshop*, lokakarya tari dan angklung, *gala dinner*, *international culture parade*,

kunjungan budaya, hingga interaksi informal antardelegasi selama festival berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para peserta memandang pengalaman berinteraksi dengan delegasi dari berbagai negara sebagai salah satu nilai utama dalam IICF. Melalui interaksi tersebut, peserta dapat bertukar pengalaman, memperluas jejaring internasional, meningkatkan pemahaman terhadap budaya lain, serta membangun hubungan yang tetap terjalin setelah festival berakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya berfungsi sebagai media komunikasi yang mampu menciptakan hubungan antarmasyarakat secara alami melalui pengalaman bersama.

Temuan ketiga memperlihatkan bahwa penyelenggaraan IICF merupakan hasil kolaborasi antara aktor negara dan non-negara dalam pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia. Pemerintah berperan melalui dukungan kebijakan, fasilitasi, penyediaan sarana dan prasarana, promosi, serta dukungan penyelenggaraan festival melalui berbagai kementerian dan pemerintah daerah. Di sisi lain, Yayasan Color of Indonesia sebagai penyelenggara utama bersama sanggar tari, komunitas budaya, pelaku seni, relawan, serta delegasi internasional menjadi aktor yang secara langsung menjalankan proses diplomasi budaya melalui representasi budaya dan interaksi lintas negara. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa diplomasi budaya Indonesia tidak lagi bersifat *state-centered*, melainkan berkembang menjadi praktik diplomasi budaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Berdasarkan ketiga temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa **Indonesia International Culture Festival digunakan sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia melalui tiga mekanisme utama, yaitu representasi budaya lokal Indonesia, pembentukan interaksi budaya yang menghasilkan *people-to-people relations*, serta kolaborasi antara aktor negara dan non-negara dalam penyelenggaraan festival.** Ketiga mekanisme tersebut saling berkaitan dan membentuk proses diplomasi budaya yang berlangsung secara persuasif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, IICF tidak hanya berfungsi sebagai festival seni atau ajang kompetisi budaya, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung upaya Indonesia dalam memperkenalkan identitas budaya nasional, memperkuat hubungan antarmasyarakat, serta membangun citra positif Indonesia di tingkat internasional.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

A. Bagi Pemerintah Indonesia

Pemerintah, khususnya Kementerian Kebudayaan, Kementerian Pariwisata, serta Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, diharapkan dapat terus memberikan dukungan yang lebih berkelanjutan terhadap penyelenggaraan festival budaya internasional seperti Indonesia International Culture Festival. Dukungan tersebut tidak hanya berupa fasilitasi penyelenggaraan, tetapi juga melalui integrasi festival budaya ke dalam strategi diplomasi budaya Indonesia sehingga kegiatan semacam ini dapat menjadi bagian dari agenda diplomasi budaya nasional yang berkelanjutan.

B. Bagi Yayasan Color Of Indonesia selaku Penyelenggara IICF

Penyelenggara diharapkan dapat terus mengembangkan kualitas penyelenggaraan festival dengan memperluas jumlah negara peserta, meningkatkan variasi program pertukaran budaya, serta memperkuat kerja sama dengan institusi budaya, pemerintah, dan organisasi internasional. Selain itu, dokumentasi dan publikasi mengenai dampak festival terhadap hubungan budaya antarnegara juga perlu ditingkatkan sebagai bentuk evaluasi sekaligus penguatan posisi IICF sebagai festival budaya bertaraf internasional.

C. Bagi pelaku seni dan komunitas budaya

Pelaku seni diharapkan dapat memanfaatkan festival budaya internasional sebagai ruang untuk memperkenalkan budaya Indonesia sekaligus membangun jejaring internasional dengan komunitas budaya dari berbagai negara. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan budaya internasional akan memperkuat praktik diplomasi budaya yang berbasis masyarakat (*people-centered cultural diplomacy*).

D. Bagi penelitian selanjutnya

Aisha Ardhaningtyas, 2026

**FESTIVAL BUDAYA INTERNASIONAL SEBAGAI INSTRUMEN DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA:
STUDI KASUS INDONESIA INTERNATIONAL CULTURE FESTIVAL TAHUN 2022-2025**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id www.library.upnvj.ac.id www.repository.upnvj.ac.id]

Penelitian ini masih berfokus pada satu festival budaya internasional, yaitu Indonesia International Culture Festival (IICF), sehingga belum dapat menggambarkan praktik diplomasi budaya Indonesia melalui festival budaya secara lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi komparatif dengan festival budaya internasional lainnya di Indonesia maupun di negara lain, atau mengkaji dampak jangka panjang festival budaya terhadap pembentukan citra negara (*nation branding*), *soft power*, maupun hubungan bilateral Indonesia dengan negara-negara peserta.